

Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan

<https://ojs.inlic.org/index.php/jmet>

Pengaruh Tindak Pidana dan Jumlah Kunjungan Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Baiq Candra Herawati¹, Siti Soraya^{2*}, Erwin Suhendra³, Gilang Primajati⁴,
Phyta Rahima⁵, Ni Putu Nanik Hendayanti⁶

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bumigora

²Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora

³Program Studi Manajemen, Universitas Bumigora

⁴Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Bumigora

⁶Program Studi Sistem Informasi, ITB STIKOM BALI

Correspondent Email: sitorisayaburhan@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur bagi kesejahteraan masyarakat. Ekonomi yang baik tidak lepas dari minimnya tingkat kriminalitas yang terjadi di suatu wilayah serta adanya dukungan sektor pariwisata yang dijadikan sebagai lahan pekerjaan dan perputaran ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan hubungan dan pengaruh dari tindak pidana dan kunjungan wisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tindak pidana memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan variabel kunjungan pariwisata memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat menjelaskan bahwa variabel tindak pidana memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Model regresi linier berganda yang terbentuk memiliki nilai *R-Square* tinggi yaitu 92,2 %, mengandung makna bahwa variabel tindak pidana dan jumlah kunjungan wisatawan mampu menjelaskan model pertumbuhan ekonomi yang terbentuk. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh informasi bahwa perlunya meminimalisir terjadinya tindak kriminalitas sehingga pola pikir masyarakat mengarah pada perbaikan sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi masyarakat daerah.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tindak Pidana, Kunjungan Wisatawan, Pariwisata.

Abstract

Economic growth is a benchmark for people's welfare. A good economy cannot be separated from the minimum crime rate that occurs in an area and the support of the tourism sector which is used as a place of work and the community's economic turnover. The purpose of this study is to explain the relationship and influence of criminal acts and tourist visits on economic growth. The method used is multiple linear regression. The results of the analysis show that the crime variable has a significance value of less than 0.05. While the tourism visit variable has a significance value greater than 0.05. This can explain that the crime variable has a large influence on economic growth. The multiple linear regression model formed has a high R-Square value of 92.2%, implying that the variables of crime and the number of tourist visits are able to explain the economic growth model that is formed. From the results of this study, information can be obtained that it is necessary to minimize the occurrence of criminal acts so that the mindset of the people leads to the improvement of human resources and economic development of the local community.

Keywords: Economic Growth, Crime, Crime, Tourist Visits, Tourism.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang, yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (1). Pertumbuhan ekonomi regional adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambahan (*added value*) yang terjadi dengan tambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya yang dinyatakan dalam nilai *riel*, artinya di nyatakan dalam harga konstan (2). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi juga sangat menentukan kemampuan penduduk dalam mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitanya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi (3).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini di dukung oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Sektor-sektor tersebut antara lain ialah sektor pariwisata yang pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor ini dapat di lihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan turis, baik wisata nusantara maupun mancanegara ialah dengan megunjungi objek wisata yang di miliki oleh suatu daerah. Sektor pariwisata mempunyai tujuan antara lain ialah memperluas kesempatan usaha dan membuka lapangan kerja. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional di laksanakan secara menyeluruh. Pembangunan di bidang ke pariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perkembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari adanya pengaruh daripada perkembangan globalisasi. Perkembangan globalisasi dengan berbagai aspek didalamnya, turut serta mempengaruhi dinamika industry pariwisata global. Terkait dengan ini juga akan sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang sangat menguntungkan bagi peningkatan ekonomi sebuah negara karena dapat mendorong aktifitas perekonomian daripada negara tersebut baik pada level internasional, regional, nasional dan juga local (4).

Dalam hubunganya dengan aspek ekonomis pariwisata ini berkembang sebagai konsep industri pariwisata. Dimana pengertian industri dalam ilmu ekonomi ialah sekelompok perusahaan yang sejenis yang memproduksi atau menghasilkan produk tertentu. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud ialah perusahaan yang mengelola potensi wisata dengan produk wisata .

Menurut penelitian (5) menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor pariwisata masih belum stabil, perlu pemerintah mempersiapkan kebijakan-kebijakan yang efisien dalam mengangkat pertumbuhan sektor pariwisata terutama penguatan infrastruktur pariwisata.

Menurut penelitian (6) bahwa perkembangan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2014 mengalami peningkatan, dari hasil uji F menunjukkan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh secara serentak terhadap produk domestik regional bruto dan hasil uji t menunjukkan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran secara individu berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap produk domestik regional bruto

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Menurut penelitian (7) menunjukkan bahwa dari tahun-ke tahun sektor pariwisata berkembang pesat, hal ini di tandai oleh peningkatan kunjungan wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung ke Sulawesi Selatan serta kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah (PDRB). Perkembangan sektor ini juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Selatan namun belum berdampak pada perkembangan ekonomi kreatif. Daerah sebagai penyedia utama pariwisata akan menerima pendapatan yang akan memperbesar pendapatan asli daerah dan akhirnya akan meningkatkan produk domestik regional bruto atau pertumbuhan ekonomi daerah (8).

Pariwisata yang baik dan sehat tidak sekadar bebas dari pencemaran lingkungan hidup yang dapat membahayakan kesehatan mereka, tetapi juga bebas dari gangguan-gangguan lain, yang meskipun tidak terlalau membahayakan kesehatan, tetapi dapat merusak segi-segi estetika dari lingkungan hidup mereka atau lingkungan tempat tinggal mereka. Jadi masalah keindahan (estetika) dan kebersihan juga merupakan kepedulian banyak orang (9). Perbuatan manusia dapat mengakibatkan menurunnya kualitas keindahan lingkungan wisata karena pariwisata merupakan sebuah aktivitas sosial (10)

Pengawasan terhadap ancaman kerusakan dan pencemaran lingkungan objek wisata merupakan aspek penting dalam menjaga dan melestarikan objek wisata sebagai aset nasional dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya (*multiplier effect*) serta pemasukan devisa bagi Negara. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menafsirkan demokrasi membuat masyarakat menjadi liar untuk mengartikan kata “bebas” khususnya dalam bertingkah laku (11).

Demi meningkatkan geliat wisata di Nusa Tenggara Barat ke arah yang lebih baik guna meningkatkan ekonomi masyarakat maka, perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh tindak pidana dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB.

2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Nusa Tenggara Barat (NTB). Data yang digunakan dalam artikel penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari www.bpsntb.go.id tahun 2006 - 2012. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan variabel respon yaitu pertumbuhan ekonomi NTB dan variabel prediktor yaitu jumlah tindak pidana dan jumlah kunjungan wisata di NTB. Adapun tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi variabel terkait faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di NTB.
2. Melakukan analisis statistika deskriptif untuk variabel respon dan variabel prediktor yang telah ditentukan.
3. Melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan variabel respon dan variabel prediktor yang telah ditentukan.
4. Melakukan evaluasi model regresi yang terbentuk.
5. Melakukan interpretasi dari model regresi terbaik yang terbentuk.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel x_1 dan x_2 (Kunjungan Pariwisata dan Tindak Pidana) berpengaruh terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi=PDRB). Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan Ttabel $n-k = 1,725$.

Tabel. 1 Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10066700.418	1259093.356		7.995	.001		
	Kunjungan_Wisata	-.900	1.835	-.127	-.491	.649	.291	3.431
	Tindak_Pidana	1007.900	244.902	1.065	4.116	.015	.291	3.431

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 10066700.418 + (-0.900)X_1 + 1007.900X_2$$

dengan Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB),

X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan,

X_2 = Jumlah Tindak Pidana

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa Variabel jumlah kunjungan pariwisata x_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi NTB. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yakni lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian gagal diterima. Sedangkan variabel jumlah tindak pidana x_2 , berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi NTB. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yakni sebesar 0,015 dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini gagal ditolak.

2) Uji F (Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel prediktor secara bersama-sama terhadap variabel respon. Dengan menggunakan signifikansi 5% = 0,05 dan *degree of freedom* (k-1) dan (n-k), dihasilkan nilai Ftabel sebesar 3,493.

Tabel. 2 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16935092967 160.822	2	84675464835 80.411	23.638	.006 ^b
	Residual	14328623586 42.896	4	35821558966 0.724		
	Total	18367955325 803.720	6			
a. Dependent Variable: PDRB						
b. Predictors: (Constant), Tindak_Pidana, Kunjungan_Wisatawan						

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, Nilai F-hitung adalah 23.638 dengan taraf signifikan 0,006. Nilai signifikan ini di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa, variabel prediktor secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel respon pada taraf signifikan 5%.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.883	598511.144
a. Predictors: (Constant), Tindak_Pidana, Kunjungan_Wisatawan				

Dari Tabel 4 terlihat $R = 0,960$ dan $R^2 = 0,922$. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel prediktor dalam menjelaskan varians variabel respon adalah sebesar 92,2%. Masih terdapat 7,8% varians variabel respon yang belum mampu dijelaskan oleh variabel prediktor. Nilai akhir (Y) yang dapat dijelaskan oleh jumlah kunjungan pariwisata (X_1) dan jumlah tindak pidana (X_2) pada persamaan regresi (1) adalah 92,2%. Sisanya, sebesar 7,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel-variabel pada persamaan regresi (1).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah jumlah tindak pidana berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan tidak cukup

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu, kekuatan pengaruh kunjungan wisatawan dan jumlah tindak pidana secara simultan dapat dilihat dari nilai determinasi (R^2) sebesar 92,2%. Hal ini mengandung implikasi bahwa ekonomi NTB akan jauh lebih maju apabila pemerintah dapat lebih memperhatikan keamanan daerah dan mengontrol keberadaan pariwisata yang ada. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berikutnya yaitu dengan menggunakan data set yang lebih banyak serta diharapkan dapat memperhatikan efek spasial yang terkandung di dalam model.

5. Ucapan Terima Kasih

Selama melakukan penelitian dan pembuatan artikel ini, penulis sangat berterima kasih kepada Tim LPPM Universitas Bumigora yang telah memberikan dukungan penuh sehingga artikel ini dapat terpublikasi dengan baik.

6. Daftar Pustaka

1. Defarahmi H, Zulkifli. Dampak Defisit Anggaran dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J Ilm Mhs*. 2017;2(4):618–25.
2. Lestari AZ. Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat. *Signifikan J Ilmu Ekon*. 2013;2(1):81–94.
3. Yoga Suastika IG, YasaI, Mahendra IN. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 2015;1332–62.
4. Valguna PA, Dewanti D, Suparma LB. Dampak Perkembangan Pariwisata Pulau Lombok terhadap Pengembangan Bandar Udara Internasional Lombok. *J Manaj Aset Infrastruktur Fasilitas*. 2020;4(3):195–210.
5. Wardhana A, Kharisma B, G.H MS. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). *E-Jurnal dan Bisnis Univ Udayana*. 2019;8(10):1193–208.
6. Dasrin F, Sujianto, Heriyanto M. Pengaruh Kepemimpinan Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *J Ilmu Adm Negara*. 2020;16(1):143–52.
7. Astuti, R. W. (2018). Analisa Pengaruh Sektor Pertanian, sektor Pariwisata, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi*, 37-40.
8. Danamik, J. d. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi.
9. Wardiyanta, (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Andi Offset, Yogyakarta.
10. Rahmadi, T. (2013). *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Rajawali Pers, Jakarta.
11. Barda Namawi Arief, (2010). *Masalah Penegakan Hukum dan Kebijakan Hukum Pidana dalam Penanggulangan Kejahatan*. Jakarta, Kencana.